

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran dalam pendidikan, khususnya pendidikan formal berlangsung di sekolah merupakan interaksi langsung antara guru dengan siswa. Peran guru dalam proses pembelajaran bukanlah mendominasi, tetapi membimbing dan mengarahkan siswa untuk aktif memperoleh pemahamannya baik dari guru maupun dari lingkungannya. Siswa harus menyimpulkan sendiri pengetahuan yang diperolehnya, akibatnya tidak dapat ditransfer kepada penerima pasif.

Pada penelitian sebelumnya oleh Kurniawan (2011) mengemukakan bahwa pada proses pembelajaran sehari-hari sering kita lihat guru mengajar tidak sesuai dengan sifat-sifat materi, kurang kreatif, kurang variatif dan kurang memperhatikan kemampuan yang berbeda-beda yang dimiliki siswa. Kebanyakan guru dari mulai menyampaikan materi pelajaran sampai berakhirnya pelajaran hanya berceramah saja tanpa memotivasi sehingga proses pembelajaran kurang menarik dan terasa monoton.

Pada penelitian sebelumnya juga oleh Kurniawan (2011) mengemukakan bahwa metode mengajar merupakan cara-cara mengajar yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi dengan tujuan agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Pemilihan metode yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran dapat membantu siswa lebih mudah memahami suatu konsep. Oleh karena itu penentuan strategi, teknik pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik materi ajar, karakteristik siswa, karakteristik guru dan kondisi lingkungan sekitarnya sehingga siswa tidak menjadi bosan, kurang aktif, kurang konsentrasi dan kurang motivasi belajar.

Rasa bosan, jenuh, siswa kurang aktif, kurangnya konsentrasi, dan kurangnya motivasi merupakan hal-hal yang juga dirasakan siswa kelas XI TGB SMK Negeri 9 Garut pada mata pelajaran Utilitas Bangunan. Di SMK Negeri 9 Garut penerapan pembelajaran Utilitas Bangunan masih

menggunakan metode yang kurang interaktif dengan siswanya yaitu metode ceramah. Metode ceramah yang monoton sangat mempengaruhi proses belajar siswa. Jika metode pembelajarannya kurang baik, kondisi saat pembelajaran di kelas yaitu siswa akan menjadi kurang aktif, diantara mereka banyak yang mengantuk, dan bosan. Hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XI TGB SMK Negeri 9 Garut. Hasil ulangan harian siswa kelas XI TGB SMK Negeri 9 Garut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang paham pada saat guru memberikan materi pelajaran, karena nilai di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Perbandingan persentase nilai yang memenuhi standar KKM dengan nilai tidak memenuhi standar KKM yaitu 85% tidak memenuhi standar KKM dan 15% memenuhi standar KKM, yang artinya bahwa hanya 4 dari 26 siswa yang memenuhi standar KKM, sedangkan 22 dari 26 siswa belum memenuhi standar KKM.

Penerapan metode pembelajaran di SMK Negeri 9 Garut perlu adanya inovasi baru yaitu menggunakan metode kooperatif tipe *Talking Chips*. Dalam tipe pembelajaran kooperatif *Talking Chip* ini pembelajaran dirancang agar semua siswa menunjukkan keterampilan dalam kelompok (Warsono, dkk, 2013:235). Untuk menyelesaikan masalah tersebut, yaitu bagaimana meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa. Pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, menggunakan pembelajaran kooperatif merubah peran guru dari peran terpusat pada gurunya ke pengelolaan siswa dalam kelompok-kelompok kecil.

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah *Talking Chip* ini mempunyai tujuan ingin menjadikan siswa aktif dan semua siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mengeluarkan pendapat pada pembelajaran. Selain itu, penggunaan tipe *Talking Chip* dimaksudkan untuk mendorong timbulnya partisipasi setara dan keterampilan berwacana dalam kelompok dan juga menjamin agar setiap kelompok berpartisipasi dalam kegiatan kelompok (Warsono, dkk, 2013:235).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Penerapan Metode Kooperatif *Talking Chips* pada**

Mata Pelajaran Utilitas Bangunan Siswa Kelas XI TGB di SMK Negeri 9 Garut”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan-permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa cenderung bosan dan kurangnya motivasi di kelas saat guru menerangkan pelajaran sehingga tidak mampu menyerap sebagian besar materi yang diberikan guru.
2. Masih minimnya penggunaan metode atau model dalam proses mengajar sehingga kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut.
3. Masih kurangnya pemahaman siswa dalam belajar mata pelajaran utilitas bangunan sehingga kurangnya hasil belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah dalam penelitian ini tidak meluas, maka pembatasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Mata pelajaran Utilitas Bangunan kelas XI TGB dengan materi pelajaran drainase dan pekerjaan sanitair.
2. Hasil belajar siswa kelas XI TGB yakni nilai tes pengetahuan.
3. Motivasi siswa kelas XI TGB dengan 2 indikator yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran Utilitas Bangunan antara siswa yang pembelajarannya menerapkan metode kooperatif *Talking Chips* dengan siswa yang pembelajarannya tanpa menerapkan metode kooperatif *Talking Chips* (konvensional)?

2. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar mata pelajaran Utilitas Bangunan antara siswa yang pembelajarannya menerapkan metode kooperatif *Talking Chips* dengan siswa yang pembelajarannya tanpa menerapkan metode kooperatif *Talking Chips* (konvensional)?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas maka peneliti mempunyai tujuan, diantaranya:

1. Mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran Utilitas Bangunan antara siswa yang pembelajarannya menerapkan metode kooperatif *Talking Chips* dengan siswa yang pembelajarannya tanpa menerapkan metode kooperatif *Talking Chips* (konvensional).
2. Mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi belajar mata pelajaran Utilitas Bangunan antara siswa yang pembelajarannya menerapkan metode kooperatif *Talking Chips* dengan siswa yang pembelajarannya tanpa menerapkan metode kooperatif *Talking Chips* (konvensional).

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan diskusi antar guru tentang metode kooperatif sebagai alternatif pembelajaran yang bersifat teoritis bagi siswa.
- b. Hasil penelitian sebagai masukan dalam rangka penerapan pembelajaran menggunakan metode kooperatif pada mata pelajaran Utilitas Bangunan kelas XI Teknik Gambar Bangunan (TGB).
- c. Hasil penelitian sebagai pengkayaan bagi guru dalam memperkaya keilmuan teoritis tentang metode pembelajaran.
- d. Memberikan informasi, sumber pengetahuan, bahan kepustakaan atau bahan penelitian dalam dunia pendidikan selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Siswa, untuk meningkatkan hasil dan motivasi belajar dalam melaksanakan pembelajaran.

- b. Bagi guru, dapat menerapkan metode kooperatif pada semua mata pelajaran, khususnya mata pelajaran produktif, umumnya mata pelajaran normatif dan adaptif.
- c. Bagi pihak sekolah, dapat memaksimalkan fasilitas penunjang pembelajaran metode kooperatif.
- d. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan mengenai metode kooperatif pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Utilitas Bangunan.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan konsep-konsep dan teori-teori, penelitian yang relevan atau memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang memuat pengelolaan data dan pembahasan hasil temuan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran pemaknaan peneliti, terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.